

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Penerapan sistem integrasi sawit-sapi di Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan didominasi oleh pola pemeliharaan semi intensif, dengan tingkat adopsi 23 orang atau 92% yang dinilai model ini mampu menekan biaya produksi, kemudian intensif 2 orang atau 8% yang dinilai model ini memiliki tuntutan manajemen yang ketat dan biaya produksi yang tinggi, untuk pola ekstensif 0% tidak lagi diterapkan di lokasi penelitian dinilai karena meningkatnya risiko keamanan ternak, keterbatasan lahan penggembalaan bebas, serta potensi konflik antarpetani.
2. Strategi kewirausahaan petani integrasi sawit-sapi di Kecamatan Aek Kuasan yang di usulkan meliputi pemanfaatan pembelajaran melalui kelompok tani, dan peran dinas setempat. Pemanfaatan pasar pupuk organik melalui diversifikasi usaha dan pabrik kelapa sawit. Pembinaan etika sosial masyarakat dengan kegiatan keagamaan dan peran keluarga. Penguatan kelembagaan kelompok tani melalui penyusunan SOP, sistem kerja terstruktur, dan peningkatan kapasitas sdm.

### **B. Saran**

Pengembangan usaha integrasi sawit-sapi perlu diarahkan pada penerapan strategi kewirausahaan yang menekankan peningkatan kemampuan manajerial petani, pengelolaan risiko usaha, serta efisiensi pemanfaatan sumber daya. Dukungan pemerintah daerah dan instansi terkait diperlukan melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan teknis, serta fasilitasi akses pemasaran guna menjaga keberlanjutan usaha integrasi sawit-sapi.